



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**ARCA HAYASYA**

**SEBAGAI**

**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI**

### **Arca Hayasya**

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Arca Hayasya belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Arca Hayasya.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Tahun Anggaran 2017 Tanggal 28 Februari 2017.
- Merekomendasikan : Arca Hayasya sebagai Benda Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten.



Arca Hayasya dari Gua Surocolo, Pundong Bantul (Foto: BPCB DIY)

## HASIL KAJIAN

### Arca Hayasya

<b>IDENTITAS</b>			
Lokasi	:	Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta ( <i>ex situ</i> )	
Nomor Inventaris	:	BG 128	
Alamat	:	Jalan Yogya-Solo km 15	
Kelurahan	:	Bogem	
Kecamatan	:	Kalasan	
Kabupaten	:	Sleman	
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat	:	7°45'25,98" LU dan 110°28'55,62" LS Zona 49 UTM x 442907 y 9142506	
Dimensi keseluruhan	:	Lebar	: 6,7 cm
		Tinggi	: 8,6 cm
		Tebal	: 2 cm
		Berat	: 99,3 gr
Komposisi Bahan	:	Cu 66,99%	
		Sn 28,78%	
		Pb 0,68%	
		Ag 2,5%	
		Fe 0,26%	
		P 0,42%	
		Ni 0,37%	
Jenis Logam	:	Perunggu	
<b>II DESKRIPSI</b>			
Uraian	:	<p><b>Kondisi arca:</b> Arca dalam kondisi baik dan cukup utuh.</p> <p><b>Deskripsi:</b> Arca digambarkan berdiri diatas <i>padmasana</i> berbentuk oval dalam sikap <i>pratyalidha</i>. Posisi kedua siku ditekuk, dengan tangan kanan membawa <i>angkusa</i> dan tangan kiri membawa kepala babi hutan. Kepala Hayasya digambarkan sebagai kepala kuda. Memakai perhiasan lengkap mulai dari <i>karnapuspa</i> (anting-anting), <i>keyura</i> (kelat bahu), <i>hara</i> (kalung), <i>kankana</i> (gelang), <i>katisutra</i> (sabuk), <i>urudama</i> (hiasan gantung), dan mahkota berbentuk <i>kiritamakuta</i>. Arca Hayasya digambarkan mengenakan kain dengan motif menyerupai motif batik <i>sidomukti</i>.</p> <p>Dalam pantheon agama Budha, Hayasya adalah salah satu anggota dari kelompok dewi penjaga mandala. Dalam mandala <i>Hevajra</i> dan <i>Nairatmya</i>, Hayasya menempati</p>	

			mata angin arah timur.
	<b>Kondisi Saat Ini</b>	:	Terawat
	<b>Sejarah</b>	:	Arca Hayasya ditemukan dalam kegiatan ekskavasi yang dilaksanakan oleh SPSP (sekarang BPCB) DIY di Gua Surocolo, Dusun Poyahan, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul pada tanggal 4 September 1976. Saat ini arca tersebut disimpan di kantor BPCB DIY yang berlokasi di Kalasan dengan nomor inventaris BG 128.
	<b>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</b>	:	Pemerintah RI (BPCB DIY)
<b>III</b>	<b>DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA</b>		
	<b>Dasar Hukum</b>	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:  <b>Pasal 5</b> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <b>Pasal 6</b> a. berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia; b. bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan c. merupakan kesatuan atau kelompok. <b>Pasal 44</b> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	<b>Alasan</b>	:	Arca Hayasya dari Gua Surocolo dinilai layak untuk ditetapkan sebagai cagar budaya berperingkat kabupaten karena:  <b>a. Mewakili masa gaya yang khas</b> Arca Hayasya merupakan bukti fisik sebagai sarana pemujaan agama Budha pada abad VIII-X yang

		<p>diwujudkan dalam bentuk arca.</p> <p><b>b. Jenisnya sedikit</b>          Temuan arca Hayasya merupakan temuan yang langka, karena jarang ditemukan di tempat lain.</p> <p><b>c. Jumlahnya terbatas</b>          Hingga saat ini belum banyak arca perunggu yang ditemukan di wilayah Bantul. Arca Hayasya dari Gua Surocolo merupakan satu-satunya arca Hayasya yang ditemukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>
	<b>Nilai Penting</b>	: <p><b>a. Agama</b>          Arca Hayasya diidentifikasi sebagai sarana untuk kegiatan pemujaan dalam agama Budha.</p> <p><b>b. Ilmu Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arca Hayasya memberikan informasi tentang teknologi pengolahan logam pada masa silam yang dipergunakan untuk kepentingan religius.</li> <li>▪ Memberikan informasi tentang komposisi campuran logam pada arca perunggu abad VIII-X.</li> </ul> <p><b>c. Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arca Hayasya menjadi bukti berkembangnya agama Budha di Jawa.</li> <li>▪ Selain agama Hindu, di Jawa juga berkembang agama Budha pada abad VIII-X.</li> </ul> <p><b>d. Kebudayaan</b>          Sebagai bukti masuknya pengaruh kebudayaan India di Indonesia pada umumnya dan Pulau Jawa pada khususnya.</p>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arca Hayasya ditetapkan sebagai <b>Benda Cagar Budaya</b>.</li> <li>2. Arca Hayasya ditetapkan sebagai Cagar Budaya <b>Peringkat Kabupaten</b>.</li> <li>3. Mengingat bahwa arca Hayasya memiliki keunikan, kelangkaan, dan nilai penting bagi agama, ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul mengusulkan untuk ditetapkan menjadi <b>BCB Peringkat Provinsi dan Peringkat Nasional</b>.</li> </ol>	

